

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, dunia perekonomian telah berkembang semakin pesat yang juga diikuti dengan perkembangan bisnis yang pesat pula. Dalam menyeimbangkan perkembangan zaman yang telah maju, maka diperlukan pula suatu lembaga yang mampu memfasilitas kegiatan tersebut, yaitu Bank.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan. Bank menurut Kasmir (2012:12) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit, serta memberikan jasa bank lainnya seperti transfer ataupun *save deposit box* dan jasa-jasa lainnya. Bank yang memiliki peran vital sebagai lembaga keuangan juga harus memiliki kinerja yang baik. Dalam menjalankan kegiatan operasional, Bank bertujuan untuk memperoleh profit atau laba, sehingga menyebabkan laba menjadi salah satu kinerja bank yang sering digunakan untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) “Rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur

tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.”

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dalam upaya bank dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menghitung laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Tinggi rendahnya ROA suatu bank bergantung dengan kebijakan-kebijakan manajemen yang berkaitan dengan likuiditas, kualitas aktiva, kinerja sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas.

ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON
DEVISA PERIODE (2014-2018)

No	Nama Bank	Tahun										Rata-Rata Tren	
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018		Tren
1	PT BANK AMAR INDONESIA	-0,8	0,27	1,11	1,15	0,88	-5,08	-6	0,79	5,87	0,97	0,2	2,825
2	PT BANK ARTOS INDONESIA	0,58	0,25	-0,3	0,01	-0,2	-5,25	-5	-1,1	4,19	-1,78	-0,7	-1,81
3	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	2,36	2,53	0,17	2,09	-0,4	2,49	0,4	3,3	0,81	3,72	0,4	3,135
4	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1,75	1,23	-0,5	1,39	0,16	0,54	-1	0,09	-0,5	0,61	0,5	-0,14
5	PT BANK DINAR INDONESIA	1,46	0,32	-1,1	1	0,68	0,85	-0	0,57	-0,3	0,53	-0	0,1
6	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	3,08	2,5	-0,6	2,41	-0,1	2,34	-0	2,08	-0,3	2,64	0,6	1,55
7	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	1,01	0,94	-0,1	2,82	1,88	0,53	-2	0,69	0,16	-1,64	-2,3	1,9175
8	PT BANK INA PERDANA	0,8	1,29	0,49	1,05	-0,2	1,02	-0	0,82	-0,2	0,24	-0,6	0,925
9	PT BANK INDEX SELINDO	2,4	2,24	-0,2	2,06	-0,2	2,19	0,1	1,78	-0,4	1,26	-0,5	1,31
10	PT BANK JASA JAKARTA	2,46	2,04	-0,4	2,36	0,32	2,74	0,4	2,56	-0,2	2,58	0	2,465
11	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	2,4	-0,1	-2,5	0,93	0,99	2,12	1,2	0,55	-1,6	0,57	0	-0,915
12	PT BANK MANDIRI TASPEN	2,28	2,37	0,09	1,66	-0,7	1,62	-0	2,02	0,4	2,91	0,9	1,6225
13	PT BANK MAYORA	0,36	0,64	0,28	1,24	0,6	1,39	0,2	0,81	-0,6	0,71	-0,1	1,665
14	PT BANK MITRANIAGA	0,39	0,59	0,2	0,71	0,12	0,76	0,1	0,37	-0,4	0,27	-0,1	0,665
15	PT BANK MULTIARTI SENTOSA	2,65	2	-0,7	1,6	-0,4	1,76	0,2	1,63	-0,1	1,37	-0,3	0,515
16	PT BANK NATIONALNOBU	0,78	0,43	-0,4	0,38	-0,1	0,53	0,2	0,48	-0,1	0,59	0,1	0,1075
17	PT BANK OKE INDONESIA	-1,9	-1,9	0,03	-1,88	0,03	-1,82	0,1	0,95	2,77	0,9	-0	0,9975
18	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, TBK	1,23	-1,6	-2,8	-5,29	-3,7	-9,82	-5	-1,4	8,39	-2,25	-0,8	-8,155
19	PT BANK ROYAL INDONESIA	0,77	1,27	0,5	0,43	-0,8	0,41	-0	-2,1	-2,6	0,15	2,3	-1,9075
20	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	1,27	1,25	-0	0,17	-1,1	0,74	0,6	0,65	-0,1	0,92	0,3	-0,3825
21	PT BANK SBI INDONESIA	0,97	0,78	-0,2	-6,1	-6,9	0,17	6,3	2,52	2,35	2,9	0,4	-4,455
22	PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk	4,54	3,59	-1	2,97	-0,6	2,58	-0	1,19	-1,4	2,41	1,2	-0,075
23	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	2,1	0,8	-1,3	0,65	-0,2	0,52	-0	0,64	0,12	0,52	-0,1	-0,84
24	PT BANK YUDHA BHAKTI	0,78	0,68	-0,1	1,16	0,48	2,53	1,4	0,43	-2,1	2,76	2,3	1,3925
25	PT BANK BRI AGRONIAGA, Tbk	1,66	1,47	-0,2	1,55	0,08	0,01	-2	0,01	0	0,02	0	-0,0975
26	PT BANK PRIMA MASTER BANK	0,92	0,91	-0	0,5	-0,4	-2,26	-3	0,76	3,02	1,08	0,3	0,42
	RATA-RATA	1,39	1,03	-0,4	0,655	-0,4	0,13885	-1	0,81	0,67	0,96	0,2	0,109038462

Sumber: [ojk.go.id/laporan publikasi](http://ojk.go.id/laporan-publikasi) (data diolah)

*2018 per Juni 2018

Ditinjau dari laporan keuangan yang diperoleh, tidak semua ROA Bank mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal itu juga terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa terdapat sepuluh dari dua puluh enam Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang mengalami masalah yaitu Bank Artos Indonesia dengan rata-rata tren -1.81, Bank Bukopin Tbk dengan rata-rata tren -0.14, Bank Kesejahteraan Ekonomi dengan rata-rata tren -0.915, Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk dengan rata-rata tren -8.155, Bank Royal Indonesia dengan rata-rata tren -1.9075, Bank Sahabat Sampoerna dengan rata-rata tren -0.3825, Bank SBI dengan rata-rata tren -4.455, Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan rata-rata tren -0.075, Bank Victoria International dengan rata-rata tren -0.84, dan Bank BRI Agroniaga dengan rata-rata tren -0.097.

ROA bank dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio seperti rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau membayar kembali simpanan atau uang nasabah pada saat penarikan.

Tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio rasio mengukur tingkat likuiditas diantaranya yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LAR (*Loan to Asset Ratio*). Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118-119), LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila likuiditas bank baik, maka ROA akan baik pula. Selain LDR, rasio yang mempengaruhi likuiditas adalah LAR. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:117)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Pengaruh LAR terhadap ROA apabila LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikana kepada bank lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank.

Menurut Veitzhal Rivai, dkk (2013: 713) Kualitas aktiva merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit yang dapat diukur melalui rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila Peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan dan menyebabkan ROA turun. NPL adalah rasio yang menghitung kredit bermasalah dari semua kredit yang diberikan bank, dan berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL berpengaruh negative terhadap ROA Apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan tingkat presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. sehingga apabila nilai NPL naik, maka ROA akan turun.

Menurut Taswan (2010: 566) sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). IRR dapat berpengaruh

positif maupun negatif, hal ini terjadi apabila IRR meningkat dan diikuti peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun apabila IRSL lebih besar daripada IRSA akan menyebabkan ROA turun karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunga sehingga dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. PDN dapat memiliki pengaruh terhadap bank devisa. PDN adalah rasio yang digunakan bank untuk mengendalikan posisi valuta asing karena adanya fluktuasi atau perubahan kurs.

Menurut Martono (2010:86) Rasio Efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah kelak menggunakan faktor produksinya dengan cepat dan hasil guna maka dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kualitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank. Untuk mengukur tingkat efisiensi dapat menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank didalam mengelola biaya operasional yang digunakan dalam rangka untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif pada ROA. Apabila nilai BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan terhadap biaya yang dikeluarkan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. FBIR adalah keuntungan yang diperoleh bank dalam memberikan jasa dan memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila nilai FBIR naik, maka ROA juga akan naik.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mendapatkan ROA sesuai yang diinginkan maka manajemen bank perlu mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya ROA. Karena adanya penurunan ROA yang dialami oleh beberapa bank, maka akan dilakukan penelitian terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi, terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?

7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?

8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

b. Bagi Penulis

Adanya penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman untuk menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan dalam studi kasus yang lebih spesifik, serta sebagai syarat kelulusan mata kuliah skripsi.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan STIE Perbanas dan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan dan untuk menjelaskan maksud serta tujuan maka sistematika penulisan Skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang melandasi penelitian ini, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data metode pengambilan data dan metode pengambilan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

